

BAB IV

DESKRIPSI HASIL STORY TELLING

4.1 Sepintas Tentang Kota Bogor

Kota Bogor terletak di Provinsi Jawa Barat, memiliki sejarah panjang yang bermula dari zaman Kerajaan Sunda.

Video dimulai dengan *scene* Tugu Kujang dan Lawang Salapan yang merupakan salah satu *landmark* atau simbol selamat datang yang terletak di persimpangan Jalan Pajajaran dan Jalan Ahmad Yani. Tugu ini menjadi salah satu ikon Kota Bogor dan menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan yang datang ke Kota Bogor.

Scene selanjutnya mengenai Kebun Raya Bogor atau Kebun Raya Cibodas yang didirikan pada 1817 merupakan sebuah kebun botani tertua di dunia dan merupakan destinasi wisata populer yang terletak di Kota Bogor. Kebun Raya Bogor tidak hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian dan penelitian tumbuhan.

Scene selanjutnya mengenai Alun-alun Kota Bogor, sebuah lapangan terbuka yang terletak di pusat Kota Bogor. Alun-alun ini merupakan salah satu tempat ikonik dan pusat kegiatan sosial, budaya, dan rekreasi di Kota Bogor. Alun-alun Kota Bogor memiliki luas yang cukup luas dan ditumbuhi oleh pepohonan yang rindang. Lapangan ini merupakan tempat yang populer bagi penduduk setempat dan wisatawan untuk bersantai, bermain, dan menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman. Alun-alun Kota Bogor terletak cukup dekat dengan Stasiun Kereta Bogor yang berjarak sekitar 500meter atau sekitar 5-10 menit berjalan kaki.

Scene selanjutnya menggambarkan Gereja Santa Perawan Maria Katedral Bogor. Gereja ini terletak di Jalan Paledang No. 1, Kota Bogor. Gereja Katolik ini disebut Keuskupan Bogor yang memiliki arsitektur yang indah dan merupakan salah satu bangunan bersejarah di Kota Bogor. Bagi umat Katolik maupun pengunjung

lainnya, Gereja Santa Perawan Maria Katedral Bogor menjadi tempat yang penting untuk menghadiri ibadah, merayakan perayaan agama, atau hanya sekadar mengagumi keindahan arsitektur dan suasana yang tenang di dalam gereja.

4.2 Sepintas Mengenai Surya Kencana

Menurut Eva Suminar S.S. selaku Jabatan Fungsional Adyatama Kepariwisatawan Kota Bogor, Kawasan Surya Kencana menjadi ikon dan daya tarik bagi Kota Bogor untuk wisatawan lokal maupun luar Kota Bogor.

Vihara Dhanagun atau Kelenteng Hok Tek Bhio terletak tepat di Lawang Surya Kencana yang dibangun sejak tahun 1600an, menjadi tempat pemujaan Buddha yang penting di Kota Bogor. Kelenteng Hok Tek Bhio didirikan oleh masyarakat Tionghoa di Bogor dan didedikasikan untuk Dewa Hok Tek Ceng Sin, yang merupakan dewa pelindung dan dewa keberuntungan dalam tradisi agama Buddha. Kelenteng ini sering dikunjungi oleh umat Buddha atau masyarakat yang ingin berdoa, merenung, atau sekadar mengagumi arsitektur dan seni Tionghoa.

Di Jalan Surya Kencana, terdapat beberapa rumah klasik kolonial yang memiliki nilai sejarah dan arsitektur menarik. Rumah Kapitan Tan yang ada di dalam *scene* video kami, merupakan sebuah bangunan bersejarah yang terletak di Jalan Surya Kencana. Rumah ini merupakan peninggalan sejarah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur yang unik. Bangunan ini didirikan pada abad ke-19 dan dahulu merupakan kediaman dari seorang Kapitan Tionghoa yang memiliki peran penting dalam komunitas Tionghoa di Bogor.

Soto Kuning Pak M. Yusuf adalah salah satu warung makan yang terkenal di Bogor. Warung makan ini terkenal dengan sajian hidangan soto kuning yang lezat dan populer di kalangan penduduk setempat maupun wisatawan. Soto kuning ini memiliki kuah kuning khas dari bumbu rempah dengan tambahan daging (biasanya ayam atau daging sapi). Rasanya kaya rempah dengan aroma kunyit yang khas.

Berjarak 100meter dari Soto Kuning Pak M. Yusuf, terdapat Cungkring Pak Jum'at yang menyajikan hidangan berisi jeroan sapi, lontong, dan disiram oleh bumbu kacang yang memiliki cita rasa manis, gurih, dan sedikit asin. Cungkring ini sudah berdiri sejak 1975 dan tidak pernah sepi pelanggan.

Untuk menambah informasi mengenai Surya Kencana, kami mewawancarai wisatawan lokal bernama Lintang. Menurut beliau, daerah Surya Kencana memiliki berbagai macam jenis kuliner dari, es durian, soto, cilok, dsb. Dari berbagai macam kuliner di Surya Kencana, beliau merekomendasikan Laksa dan Martabak Bangka Legendaris Ncek.

Tak jauh dari Cungkring Pak Jum'at, kami pun mengunjungi Laksa Gg. Aut Mang Wahyu atas rekomendasi dari wisatawan lokal yang kami wawancarai, Lintang. Laksa Gg. Aut ini sudah ada sejak 1955 dan dikelola oleh generasi ketiga yaitu Mang Wahyu. Dalam sepori laksa terdiri atas ketupat, oncom merah, bihun, taoge dan daun kemangi. Sebelum disajikan, isian laksa disiram dengan kuah panas selama beberapa kali agar sayurannya matang.

4.3 Martabak Bangka Legendaris Ncek

Dua menit dari Laksa Gg. Aut kami menghampiri Martabak Bangka Legendaris Ncek sebagai hidangan penutup kami yang sudah merintis dari tahun 1972. Awalnya, martabak ini berjualan di perempatan Gg. Aut selama 45 tahun yang kemudian pindah ke Jl. Roda yang sudah 6 tahun lamanya. Ncek Acoy yang sudah berusia 81 tahun sampai sekarang masih turun tangan dalam pembuatan martabak yang kini didampingi oleh salah satu putranya yang bernama Olil. Sampai sekarang, teknik dan bahan yang beliau gunakan dalam pembuatan martabak tidak pernah berubah, hal itu dibuktikan dengan cara pembuatannya yang masih menggunakan arang. Menurut beliau, alasannya karena ia ingin mempertahankan keautentikan rasa dari martabak bangka sendiri. Beliau menjual martabak paling kurang 50 sampai 80 kotak setiap harinya.

4.4 Pembahasan

Dari pengalaman perjalanan penulis ke Surya Kencana di Bogor. Tempat ini merupakan destinasi populer bagi wisatawan yang berkunjung ke Bogor. Tidak hanya menawarkan pengalaman alam Kota Bogor yang asri dan indah, tetapi juga memberikan wawasan tentang budaya dan kuliner di sekitarnya. Menikmati kuliner di Surya Kencana menjadi salah satu daya tarik utama saat wisatawan berkunjung, Surya Kencana terletak di wilayah yang kaya akan kuliner Sunda. Di sepanjang Jalan Surya Kencana, terdapat pedagang kuliner jalanan yang menyajikan makanan ringan dan camilan seperti tahu gejrot, siomay, batagor, dan masih banyak lagi. Jadi, perjalanan penulis ke Surya Kencana Bogor tidak hanya memberikan pengalaman alam yang spektakuler, tetapi juga memungkinkan wisatawan untuk merasakan kekayaan budaya lokal dan menikmati kuliner khas daerah tersebut.

Tentu, dibalik kepuasan penulis terhadap pengalaman perjalanan kuliner nya di Surya Kencana, ada beberapa kekurangan yang menarik perhatian penulis, dirangkum sebagai berikut:

1. Ada kekurangan dalam infrastruktur dan fasilitas di Surya Kencana, Bogor. Salah satunya adalah aksesibilitas yang kurang baik, seperti jalan yang rusak atau kurangnya tanda petunjuk yang jelas.
2. Beberapa pengunjung mungkin tidak mematuhi aturan kebersihan dan meninggalkan sampah di tempat yang seharusnya tidak dikarenakan tidak adanya penempatan tempat sampah yang cukup dan jelas, serta kurangnya kampanye kesadaran lingkungan kepada pengunjung.
3. Keterbatasan sarana dan prasana pendukung seperti toilet umum, tempat istirahat, jalur pejalan kaki atau sepeda atau area parkir yang memadai.